

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan kultural. Dalam perspektif filsafat pendidikan progresivisme, pembelajaran dipahami sebagai proses pengalaman yang bermakna, di mana peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis (Dewey, 1938: 25–39). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan reflektif.

Perencanaan pembelajaran yang berkualitas tercermin dalam perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, salah satunya melalui modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai pedoman konseptual dan operasional yang mengarahkan tujuan pembelajaran, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran agar selaras dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran.

Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab filosofis untuk menghadirkan pembelajaran yang bersifat humanistik dan reflektif. Dalam pandangan pedagogi, pendidikan tidak boleh direduksi menjadi aktivitas teknis yang mekanistik, melainkan harus menjadi sarana pembebasan dan

pengembangan kesadaran kritis peserta didik (Freire, 1970: 72–86). Oleh karena itu, kualitas modul ajar sangat bergantung pada kapasitas reflektif guru dalam memahami hakikat pendidikan dan tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Dalam perspektif *human-centered artificial intelligence*, teknologi diposisikan sebagai alat bantu yang memperluas kapasitas kognitif dan kreatif manusia, bukan sebagai pengganti peran pendidik (Shneiderman, 2020: 746–754). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam kerangka nilai-nilai pendidikan dan kendali profesional guru.

Secara yuridis, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berlandaskan pada prinsip pengembangan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermutu dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pencapaian tujuan tersebut menuntut perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran secara tepat. Selain itu, Peraturan

Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran.

Dari sudut pandang teoritis, literasi digital, kompetensi pedagogik, dan sikap guru terhadap teknologi merupakan faktor kunci dalam perencanaan pembelajaran berbasis teknologi. Literasi digital memungkinkan guru mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara kritis dan etis (Gilster, 1997). Kompetensi pedagogik memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan tujuan dan prinsip pembelajaran, sedangkan sikap guru terhadap teknologi menentukan tingkat penerimaan dan orientasi pemanfaatan teknologi tersebut dalam praktik pembelajaran.

Kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran hanya akan efektif apabila didukung oleh penguasaan pedagogik yang kuat (Mishra & Koehler, 2006: 1017–1054). Sementara itu, *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa sikap positif terhadap teknologi akan meningkatkan niat dan perilaku penggunaan teknologi (Davis, 1989: 320–322). Kedua kerangka tersebut memperkuat argumen bahwa teknologi, termasuk *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI), tidak dapat dipisahkan dari aspek pedagogik dan sikap guru dalam menentukan kualitas modul ajar.

Gen AI sebagai teknologi yang mampu menghasilkan konten secara otomatis menawarkan potensi besar dalam pengembangan modul ajar. Gen AI

dapat membantu guru dalam menyusun materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi secara lebih efisien. Namun, secara teoritis, teknologi ini tidak bersifat deterministik; kualitas output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh kualitas input berupa literasi digital, kompetensi pedagogik, dan sikap guru.

Dari sisi empiris, berbagai penelitian terbaru mengkonfirmasi hubungan antar variabel tersebut, Falloon dkk. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas perangkat pembelajaran. Guru dengan literasi digital tinggi cenderung mampu mengembangkan modul ajar yang lebih terstruktur, adaptif, dan terintegrasi dengan teknologi secara bermakna. Temuan empiris lain, Konig dkk. (2022) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi signifikan terhadap kualitas desain pembelajaran, sedangkan sikap guru terhadap teknologi mempengaruhi intensitas dan kualitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Teo, 2023).

Meskipun berbagai penelitian mutakhir telah membuktikan potensi Generative Artificial Intelligence (Gen AI) dalam pendidikan, kajian yang secara komprehensif menempatkan Gen AI sebagai variabel mediasi yang menjembatani interaksi antara literasi digital, kompetensi pedagogik, dan sikap guru terhadap kualitas modul ajar masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya berjalan secara terpisah dan lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan umum atau pendidikan tinggi, sehingga menyisakan kesenjangan empiris (*empirical gap*) yang signifikan pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Padahal, karakteristik pembelajaran di SMK menuntut perancangan modul ajar yang jauh

lebih kompleks, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan industri; sebuah tantangan yang secara konseptual dapat di akselerasi melalui pemanfaatan Gen AI. Di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, dinamika kesiapan guru dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam perangkat pembelajaran yang bermutu masih menjadi realitas praktis yang belum terpetakan. Berpijak pada kesenjangan literatur dan urgensi kebutuhan praktis tersebut, penelitian ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam **"Korelasi Pengelolaan Literasi Digital, Kompetensi Pedagogik, dan Sikap Guru Terhadap Kualitas Modul Ajar Dengan Mediasi Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (Studi di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat)"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas modul ajar yang disusun guru belum optimal, khususnya dalam mencerminkan perencanaan pembelajaran yang sistematis, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Literasi digital guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, termasuk Gen AI, masih beragam, sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas modul ajar yang dihasilkan.

3. Kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan mengembangkan modul ajar berbasis teknologi belum sepenuhnya optimal, terutama dalam menyelaraskan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran.
4. Sikap guru terhadap teknologi dan inovasi pembelajaran masih bervariasi, yang berdampak pada tingkat penerimaan dan pemanfaatan teknologi dalam penyusunan modul ajar.
5. Pemanfaatan Gen AI sebagai alat bantu pengembangan modul ajar belum terintegrasi secara pedagogis, sehingga perannya dalam meningkatkan kualitas modul ajar belum jelas.
6. Belum diketahui secara empiris bagaimana pengaruh literasi digital, kompetensi pedagogik, dan sikap guru terhadap kualitas modul ajar melalui pemanfaatan Generative Artificial Intelligence, khususnya pada konteks SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi digital guru berpengaruh terhadap kualitas modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
2. Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kualitas modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?

3. Apakah sikap guru terhadap teknologi berpengaruh terhadap kualitas modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
4. Apakah literasi digital guru berpengaruh terhadap pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) dalam penyusunan modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
5. Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) dalam penyusunan modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
6. Apakah sikap guru berpengaruh terhadap pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) dalam penyusunan modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
7. Apakah pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) berpengaruh terhadap kualitas modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
8. Apakah pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) memediasi pengaruh literasi digital guru terhadap kualitas modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
9. Apakah pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) memediasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?

10. Apakah pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) memediasi pengaruh sikap guru terhadap kualitas modul ajar pada guru SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital guru terhadap kualitas modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap guru terhadap teknologi terhadap kualitas modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital guru terhadap pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) dalam penyusunan modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
5. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) dalam penyusunan modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
6. Untuk menganalisis pengaruh sikap guru terhadap teknologi terhadap pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI) dalam

penyusunan modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

7. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (Gen AI) terhadap kualitas modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
8. Untuk menganalisis peran pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (Gen AI) dalam memediasi pengaruh literasi digital guru terhadap kualitas modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
9. Untuk menganalisis peran pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (Gen AI) dalam memediasi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.
10. Untuk menganalisis peran pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (Gen AI) dalam memediasi pengaruh sikap guru terhadap teknologi terhadap kualitas modul ajar di SMK Tri Bintang Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait perencanaan pembelajaran berbasis Gen AI.

2. Memperkaya pemahaman teoritis mengenai pengaruh literasi digital, kompetensi pedagogik, dan sikap guru terhadap kualitas modul ajar.
3. Memberikan dasar empiris bagi pengembangan model konseptual integrasi Gen AI sebagai variabel mediasi dalam peningkatan kualitas perangkat pembelajaran.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
 - Menjadi bahan refleksi dan acuan dalam meningkatkan kualitas modul ajar melalui penguatan literasi digital, kompetensi pedagogik, dan sikap positif terhadap teknologi.
 - Memberikan panduan praktis dalam memanfaatkan Generative Artificial Intelligence secara pedagogis, etis, dan bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran.
2. Bagi Sekolah
 - Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan profesional guru, khususnya terkait literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - Mendukung peningkatan mutu perencanaan pembelajaran dan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menjadi rujukan empiris bagi penelitian lanjutan terkait literasi digital, kompetensi pedagogik, sikap guru, dan pemanfaatan Gen AI.
- Membuka peluang pengembangan penelitian dengan variabel, metode, atau konteks pendidikan yang berbeda.